

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Individu Untuk Memilih Karir Sebagai Akuntan Pajak

Dimas Adi Purwanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan

Email: amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id

Amir Hidayatulloh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan

Email: dimas1900012239@webmail.uad.ac.id

Korespondensi Penulis: amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the factors that influence the choice of career as a tax accountant. This population is a tax brevet (training) participant at a tax consulting agency in the Special Region of Yogyakarta, while the sample of this study is a tax brevet (training) participant at a tax consulting agency in the City of Yogyakarta. Samples were taken using convenience sampling technique. Analysis of the research data using linear regression analysis with the help of the SPSS tool. This study obtains the result that career choice to become a tax accountant is influenced by tax training and tax knowledge. However, the career choice of becoming a tax accountant is not influenced by self-motivation.*

Keywords: *tax brevet training, tax knowledge, self-motivation, career.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir sebagai akuntan pajak. Populasi ini adalah peserta brevet (pelatihan) pajak pada instansi konsultan pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini yakni peserta brevet (pelatihan) pajak pada instansi konsultan pajak di Kota Yogyakarta. Sampel diambil dengan memakai teknik *convenience sampling*. Analisa data memakai analisa regresi linear dengan bantuan alat SPSS. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya pilihan karir menjadi akuntan pajak dipengaruhi oleh pelatihan pajak dan pengetahuan pajak. Akan tetapi, pilihan karir menjadi akuntan pajak tidak dipengaruhi oleh motivasi diri.

Kata Kunci: pelatihan brevet pajak, pengetahuan perpajakan, motivasi diri, karir.

PENDAHULUAN

Pasca pandemi COVID-19, kondisi perekonomian Indonesia berangsur-angsur mulai membaik dan stabil seperti sediakala, namun untuk mempertahankan kondisi tersebut bukanlah hal yang mudah bagi pemerintah, perlu adanya dukungan dari masyarakat dengan menjadi sumber daya manusia yang memadai. Hal ini tentunya akan menuntut para pencari kerja untuk berkompeten serta mengikuti setiap terjadi perubahan, persaingan pada dunia kerja yang tidak selalu sama. Setiap tahun, jumlah angkatan kerja perbandingannya tidak sama dengan total peluang kerja di lapangan. Perihal tersebut menjadi akibat terjadinya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Dengan kualitas pengalaman kerjanya, pengetahuannya dan profesinya yang spesifik itu menjadikan faktor yang terpenting supaya seorang individu bisa diterima pada sebuah pekerjaan [1]. Profesi perpajakan adalah satu dari beberapa profesi yang sekarang ini mayoritas banyak yang membutuhkan baik dari sektor pemerintah ataupun swasta.

Menjadi karyawan pada konsultan pajak, Direktorat Jenderal Pajak, ataupun menjadi *finance staff* di perusahaan adalah contoh profesi yang dapat ditekuni di dunia perpajakan [2]. Data menunjukkan bahwa total wajib pajak terdaftar orang pribadi masih sebesar 45,4 juta ataupun 32,4% dari jumlah angkatan kerja. Sementara itu, jumlah wajib pajak badan yang melaporkan SPT kurang lebih 900.000 wajib pajak. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah permintaan jasa oleh wajib pajak masih sangat besar. Artinya, peluang yang tersedia bagi tenaga kerja yang ingin terjun ke sektor perpajakan semakin besar [3]. Pajak merupakan roda penting dalam kehidupan bernegara, karena salah satu pendapatan terbesar suatu negara adalah pajak. Untuk memenuhi kepentingan umum dan keberlangsungan perekonomian negara, maka diperlukan pegawai (SDM) perpajakan yang memadai dan memiliki kualitas yang baik yang nantinya dapat memberikan hasil pajak negara yang optimal [4].

Menurut data pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak yang tersedia sebanyak 45.910 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2021 jumlah pegawai pajak sebanyak 45.652 [5]. Sedangkan tahun 2020 total wajib pajak di Indonesia sebanyak 46.38 juta dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 49.82 juta [6]. Banyaknya jumlah pegawai pajak mengalami penurunan dan tidak sebanding dengan total wajib pajak yang terdapat kenaikan dari tahun 2020 sampai 2021. Seharusnya jumlah pegawai pajak lebih besar dari wajib pajak akan tetapi itu belum terealisasi dengan baik, selain itu juga masih kekurangan akademisi yang berperan sebagai pemikir di bidang perpajakan guna menciptakan kebijakan pajak yang lebih baik. Dengan demikian, diperlukannya solusi untuk meningkatkan motivasi dan minat untuk berkarir pada sektor perpajakan [7].

Profesi pada sektor perpajakan wajib diikuti dengan kualitas kemampuannya yang baik. Hal ini mengingat tugas sebagai akuntan pajak tidaklah mudah. Satu diantara beberapa faktor yang bisa memberikan peningkatan kualitas tersebut yakni dengan ikut pelatihan brevet perpajakan. Pelatihan brevet perpajakan ini juga merupakan satu diantara beberapa faktor yang memengaruhi pilihan karir sebagai akuntan pajak. Hal ini karena dengan mengikuti pelatihan akan menambah pengetahuannya. Pelatihan brevet sendiri merupakan sebuah keterampilan atau lisensi, kepintaran, dan keahlian. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh [8] dan [9] memperlihatkan bahwasannya pelatihan brevet pajak memiliki pengaruh positif terhadap pilihan karir pada sektor perpajakan.

Faktor lainnya yang bisa memberikan pengaruh seseorang dalam memilih berkarir sebagai akuntan pajak adalah kualitas pengetahuan pajak yang baik. Adanya kualitas pengetahuan yang baik dapat membuat para calon pegawai lebih memiliki kemudahan dalam mengimplementasikan ilmu dengan kondisi riil di lapangan. Pengetahuan perpajakan adalah

salah satu cara mendewasakan individu dengan pelatihan atau pengajaran. Wajib pajak akan bersikap patuh, jika individu tersebut paham atas konsepsi awal dari pajak. Hasil penelitian yang dilaksanakan dari [2]; [10] dan [11] menjelaskan bahwasannya pengetahuan mengenai pajak memiliki pengaruh positif terhadap pilihan karir di sektor perpajakan.

Faktor lainnya yang dapat mendorong individu untuk berkarir sebagai akuntan pajak adalah adanya motivasi diri. Motivasi yakni dukungan yang ada pada diri seseorang untuk bertindak dengan tujuan agar harapannya bisa tercapai. Berdasar hasil penelitian yang dilaksanakan dari [2]; [10]; [12]; dan [11] menjelaskan bahwasannya motivasi memiliki pengaruh positif terhadap pilihan karir pada sektor perpajakan. Berdasar hal itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi individu untuk memilih profesi sebagai akuntan perpajakan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pelatihan Brevet Pajak

Pelatihan brevet pajak adalah suatu kursus ataupun pelatihan pajak baik yang berbasis pengaplikasian terhadap aplikasi pajak ataupun tidak berbasis aplikasi. Brevet pajak memiliki tujuan dalam memberi bekal kepada para peserta atau calon pegawai pajak yang ikut serta brevet pajak dengan memberikan kemampuan dan pengetahuannya pada sektor pajak. Harapannya ketika peserta brevet terjun kedalam dunia perpajakan, peserta brevet pajak mendapatkan bekal yang mumpuni dan mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya [13]. Brevet pajak sendiri itu memiliki 3 kategori sertifikat, yaitu sertifikat A untuk keahlian perpajakan sektor wajib pajak pribadi, sertifikat B untuk keahlian perpajakan sektor wajib pajak badan, serta sertifikat C untuk keahlian perpajakan sektor internasional.

2. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan memiliki arti yaitu seluruh hal yang diketahuinya atau kepintaran yang berhubungan terhadap sebuah hal [14]. Pengetahuan perpajakan bermanfaat bagi pegawai pajak guna untuk menunjang kualitas kemampuannya dalam menekuni profesi sebagai akuntan pajak, membantu wajib pajak pribadi atau badan untuk mengurus perpajakannya hingga mengikuti peraturan perpajakan terbaru. Pengetahuan pajak bagi wajib pajak dapat digunakan menjadi informasi perpajakan dalam melaksanakan kegiatan perpajakan misalnya melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan total pajak yang disetor [15]. Sikap pegawai maupun wajib pajak pada sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia, salah satunya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan. Jika semakin baiknya kualitas pengetahuannya nantinya akan memberi sikap yang saling mencukupi [16].

a. **Motivasi Diri**

Motivasi adalah suatu dukungan yang muncul pada diri individu baik dalam kondisi tidak sadar ataupun sadar yang digunakan saat melaksanakan sebuah tindakan yang bertujuan [18]. Adanya motivasi pada diri seseorang yang ingin menjadi akuntan pajak tentu akan menambah peluang keberhasilan karirnya, untuk menjadi pegawai pajak ataupun wajib pajak yang baik dan benar tentu tidak luput dari peran penting adanya motivasi yang kuat. Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dapat mendorong seseorang dalam menjalankan perilaku tertentu untuk menggapai harapan tujuan yang diinginkan [19].

b. **Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak**

Pilihan karir yaitu suatu peluang dalam melakukan pemilihan pekerjaan yang diinginkan ataupun bekerja dengan bidang ilmunya serta keterampilan tertentu yang diperlukan pihak yang memberikan pekerjaan seperti sebagai akuntan pajak pada perusahaan. Pilihan karir juga berguna untuk memberikan kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan di tempat kerja baik pada sektor swasta maupun pemerintah. Rasa tertarik individu terhadap sesuatu objek dimulai dari perhatian. Membuat keputusan untuk memilih dengan sesuai minatnya adalah sebuah perihal yang mendasar dan menetapkan pada tiap-tiap tindakan atau usaha manusia, minat butuh dikembangkan pada diri tiap-tiap manusia sehingga ketika suatu saat nanti akan memilih karir dapat sesuai dengan keinginan dan minat dari dulu. Hal tersebut tidak dibawanya dari lahir, akan tetapi berkembang relevan dengan peran yang dipengaruhinya [20].

c. **Hipotesis Penelitian**

Pengaruh Pelatihan Brevet Pajak Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak

Tujuan diselenggarakannya breavet pajak yaitu untuk membekali para peserta ketika akan bekerja pada sektor perpajakan sebagai pegawai perpajakan guna memberikan peningkatan kemampuannya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada sektor perpajakan. Dengan meningkatnya skill tersebut pada sektor pajak nantinya akan memberi peningkatan pada minat untuk memilih berkarir pada dunia pajak. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwasannya pandangan seseorang mengenai brevet pajak memiliki pengaruh pada pilihan karir sebagai akuntan pajak [8]; [21]. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) adalah:

“H₁: Pelatihan brevet pajak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak”

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak

Pengetahuan perpajakan mencakup berbagai konsepsi ketetapan umum pada sektor pajak, jenis perpajakan, subjek dan tarif pajak, cara menghitung dan mencatat pajak terutang hingga pada cara mengisi pelaporan pajak [2]. Meningkatnya kualitas pengetahuan yang

semakin baik akan berdampak pada keinginan untuk memahami sistematisasi pajak dan metode penghitungan pajak hingga pada sikap agar kewajibannya terpenuhi dengan benar dan baik dengan sistematisasi pajak yang anggapannya sudah adil [15]. Oleh karena itu, ketika individu memiliki pengetahuan terkait pajak misalnya adalah manfaat atau keunggulan menjadi akuntan pajak, maka individu tersebut akan memilih berkarir menjadi akuntan perpajakan. Hasil penelitian sebelumnya, mengatakan bahwasannya pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh terhadap pilihan karir pada sektor perpajakan [22]. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yakni:

“ H_2 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak”

Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak

Motivasi diri termasuk kedalam bagian dari norma subjektif yang bisa memberikan pengaruh pada sikap seseorang. Jika terdapat seorang individu mendapatkan pendidikan perpajakan formal atau non formal, individu tersebut akan cenderung lebih termotivasi oleh ilmu yang didapatkan. Individu yang mengerti banyak ilmu perpajakan akan memiliki rasa ingin untuk terjun berkarir di sektor pajak. Sehingga jika motivasi diri individu itu sangat tinggi dengan karir di sektor pajak nantinya akan memengaruhi pada minat untuk berkarir di sektor pajak juga semakin tinggi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya [2]. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yakni:

“ H_3 : Motivasi diri berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara melalui pengujian hipotesis [23]. Populasi ini adalah peserta brevet (pelatihan) pajak pada instansi konsultan pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian yakni peserta brevet (pelatihan) perpajakan pada instansi konsultan pajak di Kota Yogyakarta. Sampel diambil dengan memakai teknik *convenience sampling*. Penelitian ini memperoleh data dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner pada responden dengan bantuan internet (*google form*). Metode analisis data memakai analisa regresi linear dengan bantuan alat SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisa data memakai analisa regresi berganda. Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, sudah dilakukan pengujian kualitas data (pengujian reliabilitas & pengujian validitas) dulu. Selain itu penelitian ini sudah melalui pengujian asumsi klasik (pengujian

normalitas, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas). Pada penelitian ini telah memenuhi kedua uji tersebut (uji kualitas data dan uji asumsi klasik) Tahapan berikutnya, penelitian ini menguji hipotesisnya dengan bantuan SPSS 25. Hasil uji hipotesis itu bisa dilihat berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikasi	Kesimpulan
Pelatihan Brevet Pajak	0,393	0,023	Terdukung
Pengetahuan Perpajakan	0,314	0,038	Terdukung
Motivasi Diri	0,152	0,275	Tidak Terdukung
Variabel Dependen	Pilihan Karir Sebagai Akuntan Pajak		
Konstanta	1,334		
Signifikasi F	0,000		
Adjusted R-Square	0,593		

Sumber : Hasil SPSS yang diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa signifikansi uji F ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti setidaknya terdapat satu *variable* terikat yang memiliki pengaruh pada *variable* bebas. Tabel 1 juga memperlihatkan bahwasannya nilai *adjusted R-Square* dengan besaran 0,593 yang berarti bahwa *variable* pelatihan brevet pajak, pengetahuan perpajakan, dan motivasi diri bisa mendeskripsikan *variable* pilihan karir sebagai akuntan pajak sebesar 59,3 persen.

Tabel satu menunjukkan bahwa pilihan karir sebagai akuntan pajak dipengaruhi oleh pelatihan brevet pajak dan pengetahuan pajak. Perihal ini bisa dilihat dari nilai signifikan untuk variabel pelatihan pajak (0,023), serta pengetahuan perpajakan (0,038) $< 0,05$. Atau pun dengan nama lain **H₁ dan H₂ terdukung**. Artinya, seseorang yang sedang ataupun telah melakukan pelatihan brevet pajak kemungkinan besar akan memilih untuk berkarir sebagai akuntan pajak. Dengan demikian, seseorang yang telah mendapatkan kemampuan yang didapat dari pelatihan brevet pajak kemungkinan berminat untuk bekerja sebagai akuntan pajak semakin tinggi. Hasil riset ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh [8] dan [21].

Begitu juga dengan, seseorang yang memiliki rasa ingin untuk belajar terkait metode dan ketentuan perpajakan, maka pengetahuan pajak yang dimilikinya juga semakin baik. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik lebih memungkinkan untuk bekerja sebagai akuntan pajak. Hal ini karena seseorang tersebut sudah mengetahui apa yang akan dikerjakan ketika menjadi akuntan pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh [10] serta [11].

Pilihan berkarir sebagai akuntan pajak tidak dipengaruhi oleh motivasi diri. Perihal ini bisa dilihat dari nilai signifikan ($0,275 > 0,05$). Atau pun dengan nama lain, **H₃ tidak**

terdukung. Artinya, seseorang yang berkarir sebagai akuntan pajak tidak selalu dipengaruhi oleh faktor motivasi diri seperti ingin dipandang hebat oleh orang lain. Dengan demikian, seseorang bisa saja berkarir sebagai akuntan pajak tidak terpengaruh dengan faktor motivasi diri melainkan dengan faktor – faktor lainnya yang lebih penting. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh [9] yang mengatakan bahwasannya motivasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pilihan karir sebagai akuntan pajak dipengaruhi oleh pelatihan brevet pajak dan pengetahuan pajak. Hal ini karena seseorang yang mengikuti brevet pajak maka seseorang tersebut sudah memiliki kemampuan lebih di bidang pajak dibandingkan dengan orang yang belum mengikuti brevet pajak. Selain itu, jika seseorang memiliki pengetahuan terkait perpajakan, misalnya menghitung, membayar, melaporkan dan lain sebagainya maka seseorang tersebut juga akan lebih memilih berkarir sebagai akuntan pajak. Namun, motivasi diri tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai akuntan pajak.

Penelitian ini tidak meneliti terkait motivasi keuangan. Dengan demikian, mungkin motivasi keuangan adalah sebagai salah satu motivasi yang akan mendorong seseorang untuk berkarir sebagai akuntan pajak. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel motivasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Denziana and R. F. Febriani, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 2, pp. 15–16, Sep. 2017, doi: 10.36448/jak.v8i2.946.
- [2] Mahayani N M D, Sulindawati N L G E, and Herawati N T, “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 7, no. 1, 2017.
- [3] Muhamad Wildan, “Indonesia Masih Membutuhkan Lebih Banyak Ahli Pajak, Ini Alasannya,” *DDTC News*, 2022.
- [4] R. Fitria and E. Muiz, “Penerapan E-Filling, Pengetahuan Perpajakan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Sukarela Wajib Pajak,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 107–115, Apr. 2021, doi: 10.37932/ja.v10i1.290.
- [5] Emir Yanwardhana, “Pegawai Pajak Berkurang 600 Orang, Resign?,” *CNBC Indonesia*, 2022.

- [6] Redaksi DDTCNews, “Berapa Jumlah Wajib Pajak di Indonesia Sekarang? Ini Kata Sri Mulyani,” DDTC News, 2021.
- [7] I. Novianingdyah, “Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Dalam Berkarir di bidang Perpajakan,” *Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 24–34, Feb. 2022, doi: 10.55587/jla.v2i1.19.
- [8] Janros V S E, “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan,” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 17–24, Nov. 2017.
- [9] Nay S K U, Askandar N S, and Afifudin, “Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Brevet Pajak Dan Motivasi Kualitas Terhadap Tingkat Minat Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UNISMA Jurusan Akuntansi Angkatan 2017),” *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 10, pp. 103–113, Aug. 2021.
- [10] N. Meilani, “Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 01, pp. 13–26, Mar. 2020.
- [11] Nareswari M, Junaidi A, and Shaleh M, “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan,” *CESJ : Center Of Economics Students Journal*, pp. 1–8, 2021.
- [12] Prihatini P A and Rachmawati N A, “Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Matakuliah Perpajakan Dan Kesempatan Kerja Di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *Proceeding National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, vol. 2, no. 1, pp. 1–21, 2020.
- [13] Sutrawati Y, Sirojuddin B, and Fajriana I, “Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan,” pp. 1–13, 2016.
- [14] “Definisi Pengetahuan,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- [15] Ginting A V L, Sabijono A, and Pontoh W, “Peran Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wpop Kecamatan Malalayang Kota Manado),” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 1998–2006, 2017.
- [16] A. Riswanto, S. R. Ningsih, and D. Daryati, “Pengendalian Intern Dan Pemberian Kredit Usaha: Analisis Peranan Dan Efektifitas Sistem,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 3, Jan. 2017, doi: 10.17509/jrak.v4i3.4670.
- [17] Nugroho Y, “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpa jakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya),” *Universitas Bhayangkara Surabaya*, Surabaya, 2019.
- [18] “Definisi Motivasi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- [19] A. A. Rahayu, T. Erawati, and A. Primastiwi, “Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak,” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, vol. 4, pp. 240–264, Nov. 2021.
- [20] D. Dasyhandi, S. R. Handayani, and F. Yaningwati, “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan

(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya),” vol. 4, Jan. 2015.

[21] Samosir R I and Aji A W, “Pengaruh Pelatihan Brevet, Peluang Karir, Dan Pengetahuan Ujian Sertifikasi Terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,” Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, vol. 31, no. 3, pp. 173–180, Dec. 2020.

[22] Pertiwi, “E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang,” E-JRA, vol. 10, no. 07, pp. 13–24, Feb. 2021.

[23] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV Alfabeta, 2015.